

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KB Pasca Salin dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di RSUD Balimbing Kota Pematang Siantar

Friany Martogi Gultom ^{1*}, Lasria Simamora ², Tetti Seriati Situmorang ³,
Mediana Beru Sembiring ⁴

¹⁻⁴ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: gfriany@gmail.com

Abstract. In Indonesia, government attention to the use of post-saline contraceptives is increasing. According to the recommendations of The National Meeting on Family Planning Programs in 2012, the postpartum and post-miscarriage Family Planning (KB PP & PK) program is designated as a priority program that should be available in every province. This program aims not only to increase the number of contraceptive use, but also to improve maternal and child health (JNPK, 2012). Post-copy family planning is one of the government programs with a target of 80%, although the acceptor of post-copy family planning only reaches 30%, the Minister of Health of the Republic of Indonesia considers this achievement as a significant progress in increasing community participation in family planning programs. Meanwhile, the number of family planning acceptors in North Sumatra in 2012 reached 4,041 acceptors. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge about post-copy family planning and participation in becoming a family planning acceptor at Balimbing Hospital, Tanah Jawa District, Simalungun Regency, Pematang Siantar City in 2024. This study applies an analytical survey method with a cross-sectional approach with sampling carried out using the Incidental Sampling technique of 44 people. The data analysis technique applied was Spearman's Rho Correlation with a significance level of 5% or a confidence level of 95%. The results of the study based on the output test statistics obtained the result of $p=0.007$ (<0.05). The conclusion of the study is that H_0 is accepted, which means that maternal knowledge has a significant relationship with participation in becoming a post-copy family planning acceptor. It is hoped that the Family Planning program management officer at Balimbing Hospital will continue to provide accurate information, education and counseling.

Keywords: Knowledge, Family Planning, Post-Translation, Acceptor

Abstrak. Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap penggunaan kontrasepsi pasca salin semakin meningkat. Menurut rekomendasi dari The National Meeting on Family Planning Programs tahun 2012, program Keluarga Berencana pasca persalinan dan pasca keguguran (KB PP & PK) ditetapkan sebagai program prioritas yang harus tersedia di setiap provinsi. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi, tetapi juga untuk memperbaiki kesehatan ibu dan anak (JNPK, 2012). KB pasca salin adalah salah satu program pemerintah dengan target 80%, meskipun akseptor KB pasca salin hanya mencapai 30%, Menteri Kesehatan RI menilai capaian ini sebagai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB. Semenetera itu jumlah akseptor KB di Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 4.041 akseptor. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di RSUD Balimbing Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Kota Pematang Siantar Tahun 2024. Penelitian ini menerapkan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Sampling Insidental sejumlah 44 orang. Teknik analisis data yang diterapkan adalah Korelasi Spearman's Rho dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian berdasarkan output *test statistics* diperoleh hasil nilai $p=0,007$ ($<0,05$). Kesimpulan dari penelitian adalah H_0 diterima yang bermakna bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Diharapkan agar petugas pengelola program Keluarga Berencana di RSUD Balimbing terus-menerus menyediakan informasi, edukasi dan penyuluhan yang akurat.

Kata Kunci: Pengetahuan, KB, Pascasalin, Akseptor

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia salah satu yang menjadi perhatian yang serius yaitu tentang masalah kependudukan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dapat mengakibatkan peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, dan keterbelakangan suatu negara. Semakin besar proporsi penduduk miskin dan pengangguran, semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Kondisi ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemajuan suatu bangsa.

Sebagai langkah untuk mengendalikan jumlah penduduk di Indonesia, pemerintah mulai menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970. Program ini bertujuan untuk mengontrol angka kelahiran, menekan tingkat kematian, mengarahkan mobilitas penduduk, serta mempersiapkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap penggunaan kontrasepsi pasca salin semakin meningkat. Menurut rekomendasi dari The National Meeting on Family Planning Programs tahun 2012, program Keluarga Berencana pasca persalinan dan pasca keguguran (KB PP & PK) ditetapkan sebagai program prioritas yang harus tersedia di setiap provinsi. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi, tetapi juga untuk memperbaiki kesehatan ibu dan anak (JNPK, 2012).

KB pasca salin adalah salah satu program pemerintah dengan target 80%, meskipun akseptor KB pasca salin hanya mencapai 30%, Menteri Kesehatan RI menilai capaian ini sebagai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB. Semenitara itu jumlah akseptor KB di Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 4.041 akseptor.

Hasil survei awal di RSUD Balimbingan menunjukkan bahwa 8 dari 12 ibu bersalin tidak berencana menjadi akseptor KB pasca salin, yang utamanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang program KB. Dari 8 ibu yang tidak berencana menjadi akseptor KB pasca salin, ternyata mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang KB pasca salin, termasuk jenis-jenis alat kontrasepsi, syarat untuk mendapatkannya, dan manfaatnya. Sementara itu, 4 ibu lainnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang jenis-jenis alat kontrasepsi pasca salin dan manfaatnya, meskipun masih terbatas.

Pengetahuan adalah kemampuan kognitif dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di RSUD Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Kota Pematang Siantar Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang juga dikenal sebagai penelitian transversal. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Sampling Insidental. Penelitian dilakukan di RSUD Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Kota Pematang Siantar. Penelitian dilakukan bulan Maret s/d Juli 2024. Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dihasilkan dari strategi sampling. Menurut Sugiyono (2013), ukuran sampel yang ideal dalam sebuah penelitian ditentukan oleh tingkat kesalahan yang dapat diterima. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Sehingga sampel dalam penelitian adalah sejumlah 44 orang ibu pasca salin di RSUD Balimbingan . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap ibu pasca salin. Menurut (Sugiyono, 2016) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien sampel dapat dipilih secara kebetulan, yaitu dengan memanfaatkan pertemuan tidak sengaja dengan peneliti, asalkan orang tersebut dinilai sesuai dan mampu memberikan data yang relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis bivariat digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sastroasmoro, 2016). Teknik analisis data yang diterapkan adalah Korelasi Spearman's Rho dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Tujuan analisis uji diatas adalah untuk mencari hubungan dua variabel yang berdata kategorik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas, umur, tingkat pengetahuan dan peserta akseptor KB

Variabel		f	%
Paritas	1-2 orang	26	59
	>2 orang	18	41
Total		44	100
Umur	<20 tahun	12	27
	20-35 tahun	24	55
	>35 tahun	8	18
Total		44	100
Tingkat Pengetahuan	Baik	26	59
	Kurang	18	41
Total		44	100
Akseptor KB	Akseptor	23	52
	Tidak akseptor	21	48
Total		44	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai paritas 1-2 anak sebanyak 26 orang (59%). Dilihat dari variabel umur, lebih banyak responden mempunyai umur 20-35 tahun yaitu 24 orang (55%). Dari tingkat pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (59%). Berdasarkan keikutsertaan akseptor KB, mayoritas responden adalah akseptor KB pasca salin 23 orang (52%).

Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan ibu pasca salin tentang KB dengan keikutsertaan akseptor KB

Variabel		Akseptor KB		Tidak Akseptor KB		P value
		n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan	Baik	18	78	8	38	0,007
	Kurang	5	22	13	62	
Total		23	100	21	100	

Tabel diatas menunjukkan nilai $p=0,007$ ($<0,05$) yang bermakna bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin.

Pembahasan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai paritas 1-2 anak sebanyak 26 orang (59%). Dilihat dari variabel umur, mayoritas responden mempunyai umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (55%). Dari tingkat pengetahuan lebih banyak responden berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (59%). Berdasarkan keikutsertaan akseptor KB, mayoritas responden adalah akseptor KB pasca salin 23 orang (52%).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan nilai $p=0,007$ ($<0,05$) yang bermakna bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Farhana Niam, Lumastari Ajeng Wijayanti, (2015) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin besar potensi mengguakan kontrasepsi pasca salin, Kesimpulan Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keikutsertaan menjadi akseptor KB.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Pengamatan ini melibatkan pancaindra, yaitu mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Dalam hal ini, pengetahuan atau kognisi berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan mendukung individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan serta mematuhi aturan yang berlaku dalam penggunaannya.

Dari hasil analisis, didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesediaan ibu untuk menjadi pengguna kontrasepsi pasca salin. Pemahaman yang baik tentang metode kontrasepsi pasca salin sangat diperlukan. Hal ini akan membantu ibu dalam mempertimbangkan apakah mereka perlu menggunakan alat kontrasepsi, yang merupakan salah satu metode dalam program keluarga berencana. Program ini bertujuan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dengan mengatur jarak kelahiran serta mengendalikan waktu kehamilan. Dengan begitu, pasangan suami istri dapat merencanakan jumlah anggota keluarga sesuai keinginan mereka (Vlorisa, 2012).

Para calon pengguna alat kontrasepsi perlu memahami berbagai faktor yang berkaitan dengan penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap metode kontrasepsi memiliki kemungkinan kegagalan dan dapat menimbulkan risiko tertentu bagi penggunanya.

Pengetahuan mengenai keluarga berencana setelah melahirkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut, kualitas dan kuantitas informasi yang

diperoleh menjadi salah satu penyebab utama tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat pengetahuan seorang ibu tentang keluarga berencana pasca melahirkan juga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang ia terima. Oleh karena itu, sangat penting bagi layanan keluarga berencana untuk meningkatkan kualitasnya serta memperhatikan hak-hak pasien atau masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan mereka (Saifuddin, 2013).

Pengetahuan yang baik ditentukan oleh berbagai faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi riwayat pendidikan dan usia seseorang. Mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung berasal dari kalangan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan berusia di atas 35 tahun. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan peran petugas kesehatan juga memainkan peran penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu secara rutin mengikuti kegiatan posyandu di lingkungan mereka.

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 44 orang responden, terdapat 23 orang yang menjadi akseptor KB dan mayoritas dari akseptor tersebut sebanyak 18 orang (78%) adalah berpengetahuan baik. Sementara itu, responden yang tidak akseptor sebanyak 21 orang, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (62%). Berdasarkan data tersebut, penulis berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk dapat merubah perilaku menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (59%). Berdasarkan keikutsertaan akseptor KB, mayoritas responden adalah akseptor KB pasca salin 23 orang (52%). Berdasarkan keikutsertaan akseptor KB, mayoritas responden adalah akseptor KB pasca salin 23 orang (52%). Nilai $p=0,007$ ($<0,05$) yang bermakna H_a diterima yaitu pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Diharapkan bagi petugas pengelola program Keluarga Berencana di RSUD Balimbingan terus-menerus menyediakan informasi, edukasi, dan penyuluhan yang akurat. Hal ini bertujuan untuk memotivasi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama terkait metode kontrasepsi pasca persalinan, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

REFERENSI

- Abdul Bari Saifuddin. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
- BKKBN. (2010). *Membangun keluarga sehat dan sakinah*. Jakarta.
- BKKBN. (2011). *Peran BKKBN dalam mendukung pelaksanaan program Jampersal*. Jakarta.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan* (1 ed.). Salemba Medika.
- Dina Raidanti, & Wahidin. (2019). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten tahun 2019. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(1).
- Eko Agus Cahyono, Sutomo, & Aris Hartono. (2019). Literatur review: Panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, XII(2).
- Friska Megawati Sitorus, & Julia Mahdalena Siahaan. (2018). Pelayanan keluarga berencana pasca salin dalam upaya mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu. *Midwifery Journal Kebidanan*, 3, 114–119. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>
- Julina Br. Sembiring, Suyanti Suwardi, & Herna Juliati Saragih. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan menjadi akseptor KB pasca salin di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam tahun 2019. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi*, 20. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.907>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Data dan informasi*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu* (Edisi 2, Vol. 2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan pelayanan pasca salin bagi ibu dan bayi baru lahir*. <http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Buku%20Panduan%20Pelayanan%20Pasca%20Persalinan%20bagi%20Ibu%20dan%20Bayi%20Baru%20Lahir-Combination.pdf>
- Kenneth, J., Lenevo, F. G., Cunningham, F. G., Alexander, J. M., Casey, B. M., & Dashe, J. S. (2009). *Obstetri William* (21 ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kusumastut, M. I., Kartasurya, M. I., & Purnam, C. T. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kontrasepsi oleh bidan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 8.

- Niam Natasya, et al. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB: Literatur review. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(2), 65–79. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/19170>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, D., & Nurunnayah, S. (2019). Dukungan keluarga dalam keikutsertaan KB pada pasangan usia subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta, 6.
- Rakhmah, A. N. (2017). Keikutsertaan menjadi akseptor keluarga berencana pada pasangan usia subur ditinjau dari aspek sosial dan budaya, 1(5).
- Riastawaty, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pasca salin di Desa Bulian Baru Kabupaten Batang Hari Jambi tahun 2020. *Scientia Journal*, 10(1), 130–140.
- RISKESDAS. (2013). *Riset kesehatan dasar 2013*.
- Whenny Yuris Fajar Wati, Ruliati, & Lilis Majidah. (2020). Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca plasenta. *Repository STIKES ICME Jombang*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4414/>
- Yuliawati, D. I., El Sinta, L., & Insani, A. A. (2019). *Asuhan kebidanan keluarga berencana* (1 ed.). Indomedia Pustaka.